





upaya pencegahan dengan membangun kesadaran masyarakat agar terjadi perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku yang memberikan perlindungan kepada anak. Gerakan tersebut dapat dikelola dengan menggunakan dan mengembangkan fungsi struktur kelembagaan yang sudah ada pada pemerintahan Desa Sawahan. Mereka juga mengawasi bagaimana kehidupan masyarakat yang bekerja sebagai buruh migran, terutama mengawasi anak-anak yang di tinggal orang tuanya ke luar negeri untuk bekerja. Kelompok PATBM dapat mengawasi anak-anak keluarga buruh migran melalui kelompok FAD.

Dengan adanya acara tersebut dapat mempermudah peneliti melakukan inkulturasi dengan seluruh kelompok, serta seluruh masyarakat desa yang ikut berpartisipasi pada acara yang dilaksanakan. Peneliti membantu kelompok FAD untuk mempersiapkan acara tersebut. Karena kelompok FAD akan menampilkan sebuah drama mengenai perlindungan anak dan beberapa puisi-puisi yang terkait dengan anak, serta akan menjadi pembawa acara pada saat acara.

Setelah kegiatan tersebut selesai, peneliti bersama kelompok FAD mendiskusikan mengenai tujuan untuk melakukan proses perubahan untuk mengurangi dampak yang terjadi pada masyarakat desa terutama pada anak-anak. Pada tanggal 21 Desember 2016, peneliti dengan kelompok FAD menetapkan kegiatan pelatihan dengan materi mengenai manajemen dan penguatan kapasitas kelompok. Kelompok FAD juga sepakat bahwa yang akan menjadi pematernya yakni mengundang salah satu organisasi yang ada di Kabupaten Trenggalek.



Peneliti bersama dengan masyarakat, kelompok FAD dan kelompok PATBM melakukan riset bersama dengan menggunakan PRA (*Participatory Rural Appraisal*) untuk persoalan yang di hadapi oleh anak-anak keluarga pekerja buruh migran. Peneliti bersama masyarakat berkumpul bersama untuk membahas persoalan yang sedang mereka hadapi serta sama-sama saling belajar dan menghargai perbedaan. Dengan membicarakannya dengan bersama-sama maka mampu mendapat informasi dan pemahaman dari target kelompok secara langsung.

Tujuan dari dilakukannya riset bersama masyarakat dan kelompok FAD adalah untuk menjadikan masyarakat Desa Sawahan sebagai peneliti, perencana, dan pelaksana program pembangunan, bukan hanya sekedar menjadi objek pembangunan saja. Dalam kegiatan kampanye, pelatihan, dan advokasi, diharapkan masyarakat akan bertanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dari program-program yang telah ditetapkan tersebut. Masyarakat juga menetapkan waktu pelaksanaannya, siapa saja pihak yang terlibat, siapa yang mengkoordinir dan mengawasi bahkan sampai ke detail teknis pelaksanaan kampanye, pelatihan, dan advokasi tersebut seperti pendanaan dan konsumsi. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan tentang cara pelaksanaan sebuah kegiatan dan ikut serta sebagai fasilitator.

### **C. Merumuskan Masalah Bersama Masyarakat**

Pengorganisasian masyarakat merupakan pendekatan yang dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai suatu perubahan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Dalam mengorganisir masyarakat Desa Sawahan diperlukan proses yang cukup mudah karena pendekatan yang peneliti lakukan





merencanakan untuk melakukan plotting batas desa bersama dengan babinsa dan kasun-kasun. Tidak hanya wawancara kepada aparat desa saja, masyarakat desa pun juga di wawancara terkait hal tersebut.

Setelah melakukan plotting desa, fasilitator mengunjungi rumah bapak RT di Dusun Singgahan, karena fokus tempat penelitian berada di dusun tersebut. Fasilitator melakukan wawancara dan membuat peta per RT bersama-sama, yang di dukung dengan data letak rumah-rumah masyarakat yang bekerja sebagai buruh migran bersama.

Perencanaan tindakan untuk menuju perubahan merupakan upaya menghimpun gagasan yang muncul dari masyarakat untuk memecahkan sebuah permasalahan terjadi di Desa Sawahan terutama di Dusun Singgahan. Perencanaan ini dilakukan melalui FGD bersama dengan aparat desa yang memang menangani masalah keluarga buruh migran. Maka selanjutnya membahas perencanaan perubahan yang akan dilakukan bersama masyarakat.

#### **D. Perumusan Perencanaan Strategis**

Perencanaan dilakukan peneliti bersama masyarakat yang mempunyai keluarga yang bekerja sebagai buruh migran dan orang-orang yang berpengaruh pada aksi perubahan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang diagendakan secara intens pada minggu 1-3 bulan sehingga seluruh masyarakat mengetahui rencana aksi dan aksi apa saja yang akan dilakukan sehingga masyarakat dan kelompok FAD tidak apatis dengan program tersebut. Dari hasil FGD tersebut menghasilkan rencana proses perubahan melalui pembentukan baru yang memuat



Tabel 6.1

Ringkasan *Narrative Program*

<b>Tujuan Akhir (Goal)</b>	Terciptanya Desa Sawahan menjadi desa layak anak		
<b>Tujuan (Purpose)</b>	Meningkatkan perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak buruh migran		
<b>Hasil (Result / output)</b>	Mengorganisir penyelenggaraan kampanye bagi orang tua untuk pemenuhan perlindungan dan hak anak	Pelatihan manajemen/penguatan kapasitas pengelolaan kelompok FAD	Advokasi program desa untuk perlindungan anak
<b>Kegiatan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inkulturasi dengan masyarakat <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menghadirkan pihak yang terlibat</li> <li>b. Pengumpulan informasi dan data</li> <li>c. Melakukan diskusi tentang permasalahan yang ada</li> <li>d. Rencana tindak lanjut</li> </ol> </li> <li>2. Melakukan perencanaan aksi perubahan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengumpulkan pihak-pihak yang terlibat</li> <li>b. Melakukan diskusi perencanaan aksi</li> </ol> </li> <li>3. Kampanye perlindungan dan pemenuhan hak anak <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan informasi dan analisis data</li> <li>b. Pemaparan hasil dan RTL</li> </ol> </li> <li>4. Monitoring dan evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordinasi dan mengumpulkan kelompok <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyamakan tujuan</li> <li>b. Membuat kepanitiaan</li> </ol> </li> <li>2. Pemahaman tentang manajemen organisasi/kelompok <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengumpulkan anggota FAD dan aparat desa yang mendampingi kelompok</li> <li>b. Membahas tentang konsep pelatihan FAD dan kegiatan yang akan dilakukan ke depannya</li> <li>c. Membentuk kesepakatan</li> <li>d. Menyusun program kerja</li> <li>e. Monitoring dan Evaluasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordinasi dan penggiringan isu <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan informasi dan aspirasi masyarakat mengenai isu</li> </ol> </li> <li>2. Advokasi program desa <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengumpulkan informasi</li> <li>b. Mengumpulkan pemerintah desa</li> <li>c. Menyamakan tujuan</li> <li>d. Penetapan tujuan, sasaran, dan strategi</li> <li>e. Membentuk kesepakatan bersama</li> <li>f. Implementasi</li> <li>g. Monitoring dan Evaluasi</li> </ol> </li> </ol>

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat Desa Sawahan adalah meningkatkan perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak buruh migran yang kemudian difokuskan kembali menjadi tujuan akhir yakni terciptanya Desa Sawahan menjadi desa layak anak. Dari terbentuknya tujuan di atas, maka perlu di *breakdown* kembali menjadi beberapa hasil *output* yaitu yang pertama, mengorganisir penyelenggaraan kampanye bagi orang tua untuk pemenuhan perlindungan dan pemenuhan hak anak. Melakukan diskusi mendalam/FGD bersama kelompok FAD, pemerintah desa dan keluarga pekerja buruh migran dengan membahas permasalahan yang terjadi kemudian mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh. Setelah itu melakukan rencana tindak lanjut untuk merencanakan aksi perubahan. Untuk melakukan perencanaan aksi juga perlu melakukan diskusi dengan berbagai pihak hingga menetapkan keputusan. Kemudian aksi kampanye dilakukan sesuai dengan pemaparan RTL yang telah ditetapkan dan melakukan evaluasi pada peserta kampanye.

Yang kedua, pelatihan manajemen/penguatan kapasitas pengelolaan kelompok FAD. Untuk melaksanakan kegiatan di atas, masih perlu melakukan koordinasi dan mengumpulkan kelompok untuk menyamakan tujuan dan membuat kepanitiaan. Kemudian melakukan pelatihan pemahaman tentang manajemen kelompok. Membahas tentang konsep pelatihan FAD dan kegiatan apa yang akan dilakukan ke depannya. Setelah membentuk kesepakatan maka kelompok FAD menyusun program kerja, serta melakukan evaluasi setelah kegiatan selesai.

Yang ketiga, melakukan advokasi kebijakan program desa untuk mendukung perlindungan anak. Untuk tercapainya hasil tersebut, sangat perlu melakukan

koordinasi dengan *stakeholder* terkait yakni masyarakat dari keluarga pekerja buruh migran, kelompok PATBM dan pemerintah desa dan mengumpulkan informasi dan aspirasi masyarakat mengenai isu. Kemudian melakukan penetapan tujuan, sasaran, dan strategi untuk membentuk kesepakatan bersama sehingga kebijakan tentang perlindungan dan pemenuhan hak anak keluarga pekerja buruh migran dapat direalisasikan dengan baik dan efektif.

#### **E. Menggalang Dukungan Stakeholder Terkait**

Program yang dilakukan untuk menuju sebuah perubahan tidak hanya dilakukan oleh kelompok atau masyarakat yang berhubungan saja. Untuk melakukan sebuah perubahan, perlu adanya dukungan dari berbagai stakeholder yang ada. Seperti pemerintah desa yang merupakan penanggung jawab untuk segala permasalahan yang ada.

Upaya mendukung program pengarusutamaan anak selama ini telah cukup banyak dilakukan. Kegiatan sosialisasi, advokasi, konsultasi sampai dengan berbagai jenis kegiatan bantuan usaha untuk pemberdayaan ekonomi anak beserta keluarganya juga tidak luput dari perhatian berbagai pihak, khususnya pemerintah Provinsi dan kabupaten/kota. Tidak sedikit pula *stakeholder* yang melakukan penanganan terhadap permasalahan yang di hadapi anak terutama kaitannya dengan kasus pelanggaran terhadap hak-hak anak. Untuk menyukseskan program pengarusutamaan anak dibutuhkan tidak hanya kesediaan beraktivitas dari satu lembaga atau institusi tetapi dukungan dari berbagai pihak terkait juga sangat dibutuhkan.

Berikut ini *stakeholder* yang berhubungan dengan permasalahan pemenuhan perlindungan dan hak-hak anak sebagai berikut:

Tabel 6.2

Analisis *Stakeholder*

1	2	3	4	5
Organisasi	Karakteristik	Kepentingan Utama	Bentuk Keterlibatan	Tindakan yang Harus Dilakukan
Pemerintah Desa	Pemerintah Desa	Memberi aturan yang tegas tentang program pendidikan informal	Mendukung, memberi pengarahan serta senantiasa memberi <i>support</i> dalam proses pemberdayaan yang dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendata dan mengkoordinasikan dengan masyarakat</li> <li>2. Mewadahi masyarakat sekitar dan terus mendampingi serta mengawasi program yang dilaksanakan</li> </ol>
Forum Anak Desa (FAD)	Organisasi masyarakat	Menguatkan organisasi dan memperbaiki segi manajemen	Mendukung proses pemberdayaan	Melakukan tindakan nyata aksi perubahan sosial
PATBM Desa Sawahan	Kelompok BMI	Memberikan pendidikan kepada orang tua mengenai perlindungan dan hak anak pada keluarga BMI	Sebagai fasilitator masyarakat desa	Tindakan nyata yang akan menuju perubahan mindset masyarakat
Organisasi IPM	Organisasi	Memberikan pelatihan manajemen organisasi kepada kelompok FAD	Sebagai pemateri tentang manajemen organisasi	Tindakan nyata yang akan menimbulkan adanya perubahan

Dalam forum diskusi diakui bahwa selama ini masih cukup banyak kelemahan dan kendala yang dihadapi oleh *stakeholder* dalam upaya memberikan dukungan terhadap program perlindungan dan pemenuhan hak anak. Berbagai kendala yang dimaksud antara lain:

Pertama, akibat masih belum berkembangnya pemikiran yang berperspektif pada anak maka besar kemungkinan komitmen dalam permasalahan yang dihadapi anak juga tidak terlampau maksimal. Kedua, masih lemahnya koordinasi yang dilakukan antara lembaga atau dinas instansi terkait. Ketiga, terbatasnya anggaran dana untuk melakukan penanganan terhadap permasalahan anak.

Di setiap pembangunan suatu desa tentunya sangat dibutuhkannya kerja sama yang baik antara pihak pemerintah desa maupun warga sipil, tanpa adanya suatu kerja sama maka permasalahan yang ingin di selesaikan tidak akan pernah tuntas. *Stakeholder* yang terkait dengan pelaksanaan program pemberdayaan diatas ada beberapa yang pertama pemerintah desa. Pemerintah desa nantinya akan memberikan dukungan, pengarahan dalam proses pemberdayaan. Pemerintah desa akan membantu mengoordinasikan oleh setiap kelompok-kelompok yang terlibat dalam program pemberdayaan dan mendampingi masyarakat dan tim fasilitator. Tidak hanya itu saja, pemerintah desa juga mengawasi program yang sedang dilaksanakan.

#### **F. Menggalang Aksi Perubahan**

Untuk membuat suatu perubahan diperlukan adanya dukungan dari berbagai macam pihak meliputi masyarakat, pemerintah desa, dan lainnya. Untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan, peneliti melakukan *assessment*,

inkulturasi pada masyarakat, RT, kelompok-kelompok yang ada di desa seperti yasinan ibu-ibu, kelompok FAD, kelompok PATBM, dan kelompok sadar wisata, serta yang paling penting yaitu pemerintah desa.

Perencanaan tindakan untuk perubahan merupakan upaya menghimpun gagasan yang muncul dari masyarakat dalam pemecahan masalah. Perencanaan ini dilakukan melalui forum FGD yang dilaksanakan pada 12 Januari 2017. Dalam FGD melibatkan 6 orang yang mewakili masyarakat dari keluarga pekerja buruh migran yang memiliki keinginan untuk berubah bersama serta 4 orang dari kelompok PATBM. Pada FGD tersebut menghasilkan rencana proses perubahan melalui kelompok PATBM yang memuat beberapa tujuan yaitu penyadaran pada orang tua, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, dan memperbaiki perilaku menyimpang pada anak. Setelah peneliti dan masyarakat menyamakan tujuan, masyarakat mulai melakukan pembuatan kepanitiaan kegiatan. Pada pembuatan kepanitiaan tersebut membahas materi apa saja yang akan disampaikan, siapa yang akan menjadi pemateri, mengatur konsumsi yang akan disediakan pada kegiatan. Biaya konsumsi ditanggung oleh dana pemerintah desa yang memang disediakan untuk kegiatan tersebut. Proses yang dilakukan peneliti bersama dengan masyarakat yang berawal dari *assessment*, inkulturasi, FGD, riset bersama, menentukan fokus masalah hingga menggalang aksi perubahan dilakukan secara partisipatif.

### **G. Evaluasi Keberlanjutan**

Proses yang telah dijalani selama pengorganisasian membuahkan hasil yang cukup bagus untuk masuk pada kegiatan aksi perubahan. Setelah semua kegiatan terlaksana, sangat perlu adanya evaluasi untuk melakukan tindak keberlanjutannya.

Kegiatan evaluasi dimulai dari *assessment* awal, proses inkulturasi bersama masyarakat dan beberapa kelompok yaitu kelompok yasinan ibu-ibu, kelompok FAD, kelompok PATBM, dan kelompok sadar wisata, *sowan-sowan* ke RT Dusun Singgahan. Kemudian mengevaluasi kegiatan riset bersama masyarakat, menentukan fokus masalah hingga kegiatan aksi. Setelah kegiatan aksi selesai, peneliti bersama masyarakat langsung melakukan evaluasi untuk menentukan tindak keberlanjutannya. Proses evaluasi dilakukan secara partisipatif yaitu yang melakukan masyarakat sendiri dan tidak mendominasi. Peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui seberapa tingkatan perubahan yang dialami oleh masyarakat Desa Sawahan. Setelah mengetahui apa yang diinginkan dari masyarakat untuk ke depannya, peneliti bersama masyarakat melakukan diskusi bersama dengan pemerintah desa mengenai rencana tindak lanjut setelah kegiatan pemberdayaan.